

Pemberdayaan UMKM Bakpia dan Cucur Kecamatan Panggang Gunungkidul di tengah Pandemi

Dimas Bagus Wiranatakusuma¹

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Korespondensi Penulis: dimas_kusuma@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.787

Abstrak

Sektor Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) menjadi sektor yang penting bagi peningkatan ekonomi rakyat kecil. Namun demikian, ditengah pandemik, sektor UMKM mengalami tekanan karena turunnya permintaan dan pembatasan sosial masyarakat. Tanpa kecuali, UMKM bakpia dan cucur adalah dua di antara UMKM yang berada di Kecamatan Panggang, Gunungkidul yang terdampak pandemi. Pemberiaan pelatihan manajemen keuangan, pemasaran melalui media sosial, pendampingan pembuatan logo, izin usaha, dan suntikan modal adalah aktivitas yang dilakukan untuk lebih memberdayakan UMKM di tengah pandemi. Hasilnya, UMKM bakpia dan cucur merasakan manfaat atas program pemberdayaan berupa kenaikan omzet usaha. Namun demikian, pola usaha yang masih bersifat kekeluargaan dan sederhana menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Kata kunci: UMKM, Modal, Manajemen, Gunungkidul

Pendahuluan

Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 kapanewon dan 144 desa. Salah satu desa yang akan dijadikan tempat untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat bagi mahasiswa adalah Desa Girisekar. Desa Girisekar berada di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Desa Girisekar awalnya bernama kelurahan Sawah. Nama Girisekar merupakan pemberian dari pemerintah daerah. Seluruh desa di Kapanewon Panggang diberi nama dengan awalan Giri, seperti Girimulyo, Giripurwo, Girisekar, dsb. Nama tersebut dimungkinkan karena letaknya di daerah pegunungan sehingga disebut Giri. Desa Girisekar terdiri dari 9 padukuhan. Desa Girisekar memiliki potensi-potensi yang beraneka ragam. Potensi alam maupun masyarakat yang beragam merupakan sumber penghasilan untuk wilayah tersebut.

Desa budaya sudah melekat sejak lama yang disandang Desa Girisekar. Di Desa Girisekar, banyak sekali situs peninggalan bersejarah, kuliner, kerajinan, dan seni budaya yang beraneka ragam. Kuliner yang ada di Girisekar banyak sekali macamnya, beberapa makanan tradisional yang menjadi ikon Desa Griisekar seperti cucur dan lempeng. Namun makanan tradisional seperti itu saat ini kurang banyak diminati masyarakat umum. Oleh karena itu, kelompok pengabdian tertarik untuk melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM di Desa Girisekar pada bidang kuliner. Di Desa Girisekar, tepatnya di Dusun Bali dan Dusun Mendak, terdapat beberapa Usaha Kecil dan Menengah atau biasa disebut *home industri* yang bergerak di bidang kuliner.

Salah satu UMKM yang berada di Dusun Bali adalah usaha pembuatan cucur. Usaha pembuatan cucur ini sudah berdiri sejak tahun 1993 yang proses produksinya dilakukannya oleh pemiliknya, yakni Ibu Sarinem dan keluarga. Cucur ini memiliki nama *brand*, yaitu Cucur Mbok Sarinem. Industri ini adalah usaha turun temurun yang berawal dari pesanan untuk konsumsi saat kegiatan RT di dusun setempat. Karena banyaknya minat warga, maka teretuslah usaha pembuatan cucur tersebut. Cucur Mbok Sarinem ini memiliki rasa dan bentuk yang berbeda

dengan cucur pada umumnya. Cucur ini dibuat dengan bahan tepung beras, parutan kelapa, dan gula jawa asli. Cucur Mbok Sarinem sebenarnya memiliki potensi sebagai makanan tradisional yang banyak diminati masyarakat karena varian rasa yang berbeda dibandingkan cucur pada umumnya. Cucur ini pun lebih tahan lama dibandingkan cucur biasa. Cucur seperti ini menjadi ciri khas cucur yang di daerah Gunungkidul.

Sedangkan UMKM yang terdapat di Dusun Mendak adalah usaha pembuatan bakpia. Usaha ini didirikan oleh Bapak Sumardi sejak tahun 1996. Bakpia ini awalnya bernama Bakpia Eka Rasa, tetapi berubah sejak 2010 menjadi Bakpia Citra Rasa. Proses produksi Bakpia Citra Rasa dilakukan oleh Ibu Sarni dan suaminya. Bakpia Citra Rasa sudah mempunyai *branding* yang cukup kuat di daerah Gunungkidul hingga ke Kota Yogyakarta. Bakpia ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu bakpia kering dan bakpia basah dengan beberapa varian rasa. Segmentasi pasar Bakpia Citra Rasa juga tak kalah dengan cucur, meskipun di Yogyakarta banyak pesaing produk bakpia yang lebih dikenal masyarakat. Namun karena harga yang relatif terjangkau, ini dapat menjadi daya pikat bagi konsumen. Apalagi bakpia adalah makanan yang dikenal sebagai makanan khas Yogyakarta. Baik Cucur Mbok Sarinem maupun Bakpia Citra Rasa keduanya memungkinkan jika dipasarkan melalui *online marketplace* karena dapat bertahan hingga 1 minggu.

Dengan dimilikinya potensi-potensi yang dimiliki usaha pembuatan Cucur Mbok Sarinem dan Bakpia Citra Rasa, harapannya kedua usaha *home industry* ini dapat memperluas segmen pasar dan mendapat keuntungan tinggi. Namun, adapun hambatan yang menjadi permasalahan kedua pelaku UMKM tersebut adalah pada dari segi desain label yang sederhana hal ini akan menyebabkan kurang dikenalnya produk tersebut dikhalayak umum. Pemasaran produk kurang luas karena belum mengadopsi teknologi dalam proses pemasarannya. Belum lengkapnya izin usaha karena keterbatasan pengetahuan dan biaya untuk mengurus izin-izin usaha dan belum adanya pembukuan manajemen keuangan yang terstruktur. Hal ini akan mengakibatkan kurang terkontrolnya pemasukan dan pengeluaran hasil usaha.

Setelah meneliti dan melakukan observasi, tim pengabdian menemukan masalah yang sama yang dihadapi Mitra UMKM dampak dari pandemi *Covid-19* ini, yaitu penurunan pendapatan dan pemasaran. Oleh karena itu, kelompok pengabdian mengangkat tema: “Pemberdayaan UMKM di tengah Pandemi”. Adapun Program kerja yang telah dilakukan beberapa di antaranya adalah pembuatan dan pengelolaan media sosial, pembuatan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), pembuatan desain dan pencetakan label produk, kartu nama usaha dan *banner*, pembukuan keuangan hasil usaha, penambahan modal, pengisian konten akun media sosial, memfoto produk UMKM, membuat penanda lokasi di *google maps*, serta pemberian APD berupa masker dan *hand wash*.

Program pengabdian ini merupakan ikhtiar untuk memotivasi sektor UMKM untuk tetap bertahan di tengah pandemi. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Ghobakhloo, et.al (2012), Gunasekaran, et.al (2011), Man, et.al (2008), dan Pino. Et.al (2008) menjelaskan bahwa ketahanan usaha kecil dan mikro sangat ditentukan oleh kemampuan dalam manajerial usaha dan inovasi proses produksi dan ditunjang oleh penguasaan teknologi guna pemasaran dan penetrasi pasar. Dengan pemenuhan kondisi ini, maka diharapkan sektor UMKM tetap bertahan dan kompetitif di era pandemi.

Bagaimana strategi penyuluhan dan pendampingan mengenai cara pemasaran

produk UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa dengan memanfaatkan media digital dan strategi mengoptimalkan tingkat keuntungan UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa pada masa pandemi *Covi -19*, adalah tujuan program pemberdayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Cucur dan BAKpia Citra Rasa di desa Girisekar, Kepanewon Panggang, Gunungkidul.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian pada tahun ini berbasis teknologi Informasi, tetapi perlu ada pendampingan dan penjelasan yang harus kami berikan kepada pihak UMKM. maka dari itu, pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode secara langsung dan tidak langsung dalam mencapai tujuan program yang mana untuk metode *offline*, turun ke lapangan untuk membina UMKM, kegiatan dilakukan dalam waktu 2 hari dalam setiap minggu yakni pada hari Kamis dan Jumat. Kemudian, untuk metode tidak langsung kegiatan dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp*. Semua program diawali dengan sosialisasi kepada pemilik usaha. Adapun program kerja yang dilakukan, antara lain:

A. Program Pokok

1. Pembuatan dan pengelolaan media sosial

Dalam program kegiatan ini, mahasiswa membuat akun media sosial sebagai media pemasaran produk UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa serta melakukan pendampingan dalam mengelola akun media sosial tersebut.

2. Pembukuan keuangan hasil usaha

Dalam program kegiatan ini, mahasiswa membuat buku kas serta memberikan pengajaran dan pendampingan dalam proses pencacatan keuangan hasil usaha UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa.

3. Penambahan modal

Program ini dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa berupa uang sejumlah Rp 1.200.000,00 yang diberikan secara bertahap yakni sebesar Rp 300.000,00 perminggu.

B. Program Bantu

1. Pembuatan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)

Dalam program ini, mahasiswa membantu UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa dalam pembuatan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul.

2. Pemberian APD berupa Masker dan *Hand Wash*.

Dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19*, maka diberikannya bantuan APD berupa masker dan *hand wash* agar pelaku UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa menjaga protokol kesehatan selama proses produksi.

3. Pembuatan label produk, kartu nama usaha, dan *banner*

Dalam program ini, mahasiswa membantu membuat desain sekaligus mencetak label produk, kartu nama usaha, dan *banner* UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa.

4. Pengisian konten pada akun media sosial UMKM

Dalam program ini, mahasiswa membantu membuat konten pada akun media sosial UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa sebagai sarana pemasaran melalui media digital.

5. Foto Produk UMKM

Alam kegiatan ini mahasiswa membantu UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa memfoto produk mereka yang tujuannya untuk dipublikasikan pada akun media sosial agar meningkatkan minat konsumen.

6. Membuat Penanda Lokasi di *Google Maps*

Tim pengabdian membantu membuat penanda lokasi rumah produksi di *Google Maps* untuk mempublikasikannya agar masyarakat lebih mudah dalam menemukan lokasi tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Program Pokok

1. Pembuatan dan pengelolaan media sosial

Dalam program kegiatan ini mahasiswa membuat akun media sosial sebagai media pemasaran produk UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa. Media sosial yang dibuat berupa instagram. Akun instagram UMKM Cucur diberi nama [@cucurbusarinem](#) sementara akun UMKM Bakpia Citra Rasa diberi nama [@citrarasabakpia](#). Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk pengelolaan media sosial. Di sini tim melakukan pendampingan kepada mitra UMKM bagaimana cara mengelola media sosial untuk pemasaran dan promosi produk UMKM.



Gambar 1. Penyerahan modal usaha UMKM Bakpia Citra Rasa

2. Pembukuan keuangan hasil usaha

Dalam program kegiatan ini mahasiswa membuat buku kas serta memberikan penjelasan mengenai cara pengisian buku kas, yakni :

- Diawali dengan menuliskannya tanggal transaksi pada kolom tanggal
- Kemudian mengisi uraian transaksi pada kolom transaksi
- Selanjutnya menuliskan pengeluaran perhari pada kolom uang keluar dan menuliskan pemasukan perhari pada kolom uang masuk.
- Diakhiri dengan mengisi kolom saldo, yang mana merupakan selisih antara uang masuk dan uang keluar.

Proses pencacatan keuangan hasil usaha dilakukan setiap hari dan dilakukan pemantauan baik secara *online* maupun *offline*. Pemantauan secara *online* dilakukan melalui media Whatsapp, dan pemantauan secara *offline* dilakukan setiap minggunya pada saat kunjungan ke rumah produksi UMKM Cucur Mbok Sarinem dan Bakpia Citra Rasa.

3. Penambahan modal

Program ini dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa berupa uang sejumlah Rp 1.200.000,00 yang diberikan secara bertahap yakni sebesar Rp 300.000,00 perminggu.

C. Program Bantu

1. Pembuatan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)

Dalam program ini, mahasiswa membantu UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa dalam pembuatan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul. Syarat dalam pembuatan IUMK di antaranya adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan data penghasilan pertahun. Proses pengurusan IUMK ini hanya memerlukan waktu sehari serta tidak dipungut biaya.

2. Pemberian APD berupa Masker dan *Hand Wash*

Dalam rangka mencegah penyebaran *Covid-19*, maka diberikannya bantuan APD berupa masker dan *Hand Wash* agar pelaku UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa menjaga protokol kesehatan selama proses produksi.

3. Pembuatan label produk, kartu nama usaha, dan *banner*

Dalam program ini mahasiswa membantu membuat desain sekaligus mencetak label produk, kartu nama usaha, dan *banner* UMKM Cucur Mbok Sarinem dan Bakpia Citra Rasa.



Gambar 2. Lebel Produk UMKM Bakpia Citra Rasa dan UMKM Cucur Bu Sarinem

4. Pengisian konten pada akun media sosial UMKM

Dalam program ini mahasiswa membantu membuat konten pada akun media sosial UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa sebagai sarana pemasaran melalui media digital.

5. Foto Produk UMKM

Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu memfoto produk mereka yang untuk dipublikasikan pada akun media sosial UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa.

6. Membuat Penanda Lokasi di *Google Maps*

Dalam hal ini mahasiswa membantu membuat penanda lokasi rumah produksi UMKM Cucur dan Bakpia Citra Rasa pada *Google Maps*.

Simpulan

Kegiatan pengabdian bersama mitra UMKM berlangsung selama satu bulan 16 Januari 2021 sampai dengan 15 Februari 2021. Selama waktu tersebut tim pengabdian mengidentifikasi

problematika yang sedang terjadi pada UMKM yang menjadi Mitra. Adapun Program kerja yang telah dilakukan beberapa di antaranya adalah pembuatan dan pengelolaan media sosial, pembuatan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), pembuatan desain dan pencetakan label produk, kartu nama usaha dan *banner*, pembukuan keuangan hasil usaha, penambahan modal, pengisian konten akun media sosial, memfoto produk UMKM, membuat penanda lokasi di *google maps*, serta pemberian APD berupa masker dan *hand wash*. Keseluruhan program kerja berhasil dilaksanakan dengan lancar dengan rata-rata keberhasilan sekitar 80%.

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan sebagian besar UMKM termasuk mitra pengabdian mendapatkan dampak yang sangat signifikan dalam penurunan omzet penjualan. Kelompok pengabdian membuat beberapa program kerja guna untuk membantu mitra mengembalikan omzet yang sudah menurun. Kelompok pengabdian melakukan pendampingan dalam pemasaran produk melalui media sosial. Kegiatan pemasaran secara *online* membuat produk UMKM dapat di jangkau oleh konsumen dari luar daerah domisili UMKM. Kelompok pengabdian mendampingi mitra dalam membuat, mengembangkan, dan cara menggunakan sosial media dan *e-commerce* yang sedang marak digunakan oleh masyarakat di era 4.0 ini. Setelah membuat media pemasaran yang menarik dan mendampingi mitra dalam menggunakan media tersebut diharapkan pemasaran produk pada mitra pengabdian menjadi normal kembali dan ramai pembeli. Selain itu, setelah adanya program penambahan modal, mitra UMKM mengetahui bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat hasil produksi adalah modal usaha. Pemberian tambahan modal usaha ini meringankan beban usaha ditengah pandemi dan upaya untuk meningkatkan omzet penjualan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan finansial melalui kompetisi dana hibah internal tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Ghobakhloo, M., Hong, T. S., Sabouri, M. S., & Zulkifli, N. (2012). Strategies for successful information technology adoption in small and medium-sized enterprises. *Information (Switzerland)*, 3(1), 36-67. <https://doi.org/10.3390/info3010036>
- Gunasekaran, A., Rai, B. K., & Griffin, M. (2011). Resilience and competitiveness of small and medium size enterprises: An empirical research. *International Journal of Production Research*, 49(18), 5489-5509. <https://doi.org/10.1080/00207543.2011.563831>
- Man, T. W. Y., Lau, T., & Snape, E. (2008). Entrepreneurial Competencies and the Performance of Small and Medium Enterprises: An Investigation through a Framework of Competitiveness. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 21(3), 257-276. <https://doi.org/10.1080/08276331.2008.10593424>
- Pino, F. J., García, F., & Piattini, M. (2008). Software process improvement in small and medium software enterprises: A systematic review. *Software Quality Journal*, 16(2), 237-261.